

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tata Tertib Sekolah
 - a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa sebagai warga sekolah yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya peraturan. Secara etimologis, istilah tata tertib tersusun dari dua kata, yaitu *tata* dan *tertib*, yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Kata *tata* dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai aturan, sistem, atau susunan, sedangkan *tertib* bermakna peraturan. Dengan demikian, tata tertib dapat dipahami sebagai suatu sistem atau susunan peraturan yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap warga sekolah.

Menurut Suryosubroto (2010:81), tata tertib merupakan seluruh ketentuan yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dalam suatu lingkungan, yang berfungsi mengatur setiap unsur di dalamnya serta disertai sanksi bagi pihak yang melanggar. Sementara itu, Yanuar (2012:32) menyatakan bahwa tata tertib adalah sekumpulan aturan yang dirancang dan wajib dipatuhi dalam suatu kondisi atau tatanan kehidupan tertentu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata tertib merupakan seperangkat

peraturan tertulis yang disusun secara operasional dengan tujuan mengarahkan perilaku dan sikap individu dalam suatu lingkungan agar senantiasa bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Siswa berkewajiban untuk mematuhi tata tertib sekolah karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam menumbuhkan karakter disiplin. Sebagaimana dikemukakan oleh King (2011:2), tata tertib sekolah menjadi elemen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan produktif. Selanjutnya, Okiwa dan Robert (2017:255) menyatakan bahwa dalam upaya membangun disiplin siswa, diperlukan pengajaran yang responsif serta budaya sekolah yang efektif, yang mampu menstimulasi siswa melalui pembiasaan secara berkelanjutan.

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib disusun dengan tujuan menciptakan suasana sekolah yang aman, tenteram, tertib, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Rogers (2011:5) menjelaskan bahwa peraturan disiplin di sekolah dirancang untuk: (1) menumbuhkan kesadaran berperilaku, disiplin diri, tanggung jawab, dan kontrol diri pada siswa; (2) memungkinkan siswa melaksanakan tugas-tugas belajar sesuai dengan tuntutan pembelajaran; (3) meningkatkan rasa percaya diri siswa; (4) mendorong siswa agar memahami serta menghargai

hak-hak orang lain; (5) menegaskan pentingnya kerja sama dan kemandirian yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar; serta (6) menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan sikap saling menghargai.

Selanjutnya, Lwazi (2016:444) mengemukakan bahwa tujuan tata tertib adalah untuk merumuskan bentuk perilaku yang dapat diterima di sekolah, mendorong tumbuhnya sikap disiplin dan kemandirian, membangun lingkungan sekolah yang tertib dan terarah, serta mewujudkan sekolah yang terorganisasi dengan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa demi terciptanya suasana yang aman dan tenteram guna menunjang kelancaran pembelajaran, penerapan tata tertib menjadi sangat penting sebagai sarana pembentukan dan pengembangan keterampilan setiap individu, sehingga perilaku warga sekolah dapat diarahkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Unsur-unsur Tata Tertib

Untuk mewujudkan kondisi sekolah yang aman, nyaman, dan tenteram, sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting serta bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tata tertib. Pelaksanaan tersebut akan berjalan optimal apabila didukung oleh kerja sama yang harmonis antara guru dan siswa. Dalam pengembangan tata tertib, Thornberg (2008:30) mengemukakan lima kategori

utama yang perlu dibangun, yaitu: (1) aturan relasional, yakni ketentuan mengenai cara bersikap dan berperilaku dalam berinteraksi dengan orang lain; (2) aturan penataan, yaitu aturan yang bertujuan mengatur dan memelihara aktivitas di sekolah serta menjaga lingkungan fisik, seperti fasilitas sekolah, selama kegiatan berlangsung; (3) aturan perlindungan, yakni peraturan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan; (4) aturan pribadi, yaitu ketentuan yang menuntut refleksi diri serta tanggung jawab atas perilaku pribadi dalam bertindak; dan (5) aturan etiket, yaitu aturan yang mencerminkan adat atau tradisi di sekolah maupun di masyarakat tentang tata cara berperilaku dalam lingkungan sosial.

Menurut Arikunto (2009:123), tata tertib memuat seperangkat ketentuan yang mencakup berbagai bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipatuhi, serta hal-hal yang perlu dihindari oleh individu, disertai dengan pemberian sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan. Pada hakikatnya, tata tertib di sekolah—baik yang bersifat umum maupun khusus—mencakup tiga unsur utama, yaitu: perilaku yang dianjurkan dan yang dilarang; konsekuensi atau sanksi yang menjadi tanggung jawab bagi pihak yang melanggar aturan; serta prosedur atau langkah-langkah dalam menyosialisasikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib di sekolah yang bersangkutan.

Unsur-unsur tersebut perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang konsisten dalam penerapannya agar sistem peraturan dapat berjalan secara efektif. Sejalan dengan itu, Clough (2014:169) mengemukakan bahwa: (1) pemberian rangsangan secara berkelanjutan diperlukan untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dalam kerangka disiplin sekolah, seperti melalui pujian atau penghargaan bagi siswa yang menaati aturan; dan (2) pembentukan serta pengembangan perilaku siswa secara konsisten perlu dilakukan untuk menghasilkan perilaku disiplin yang selaras dengan budaya sekolah yang berorientasi akademik, antara lain dengan terus menyosialisasikan peraturan sekolah serta memberikan penguatan atau stimulus positif kepada siswa.

Seluruh peraturan yang berkaitan dengan tata tertib mencakup berbagai ketentuan mengenai aktivitas yang diperbolehkan maupun yang dilarang, khususnya yang berhubungan dengan kehadiran dalam proses belajar mengajar, penggunaan atribut atau seragam sekolah, serta pola hubungan antarwarga di lingkungan sekolah yang wajib dipatuhi. Seorang siswa dapat dikatakan menaati tata tertib sekolah apabila memiliki kesadaran untuk mematuhi setiap peraturan, bersikap bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam aturan tersebut. Selain itu, siswa diharapkan mampu menjadi teladan, bersikap berani, jujur, dan tegas dalam menjalankan

peraturan, konsisten terhadap ketentuan yang berlaku, menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah, mampu bekerja sama, menerima dan menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, serta memiliki kemampuan untuk melakukan introspeksi diri.

2. Pembentukan Karakter Kedisiplinan.

a. Pembentukan disiplin.

Zubaedi (2011:191) mengemukakan bahwa karakter pada hakikatnya mencakup pengembangan substansi, prosedur, serta iklim atau lingkungan yang mampu mengajak, mendorong, dan memfasilitasi individu agar tumbuh dan berkembang dalam budaya positif dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Lickona (2012:50) menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Kebiasaan tersebut mulai dibangun sejak masa kanak-kanak dan dapat berlanjut hingga remaja. Dalam proses ini, orang tua memiliki peran penting dalam memengaruhi pembentukan kebiasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Adapun karakter yang perlu dibentuk dan dikembangkan pada diri manusia, menurut Zulhan (2010:4), meliputi sikap jujur, menepati janji, memiliki komitmen yang tinggi, serta integritas pribadi yang tercermin dalam disiplin dan semangat untuk berprestasi. Selain itu, individu diharapkan mengutamakan kepentingan umum, menerima keberagaman, bertanggung

jawab, berpikiran terbuka, serta bersikap netral dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Karakter lainnya adalah memiliki empati, menunjukkan perilaku yang baik, menjalani kehidupan berdasarkan norma-norma yang berlaku, senantiasa berbagi kebahagiaan, bersedia menolong sesama, tidak bersikap egois, bersikap lembut, serta menjadi pribadi yang penuh simpati terhadap perasaan orang lain.

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Disiplin berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri terhadap berbagai aturan yang berlaku. Nilai disiplin ditanamkan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berfungsi membentuk sikap dan kepribadian mereka. Pembentukan karakter disiplin tersebut dapat dilakukan melalui penerapan peraturan yang harus dipatuhi secara konsisten.

Menurut Samani (2012:121), karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang terbentuk melalui kebiasaan dalam mengikuti serta menaati peraturan, hukum, dan berbagai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, Lickona (2012:166) menjelaskan bahwa disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri terhadap berbagai bentuk aturan. Sikap

disiplin umumnya tercermin pada individu yang selalu tepat waktu, patuh terhadap ketentuan, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Karakter disiplin merupakan wujud perilaku yang dapat ditampilkan oleh siswa di lingkungan satuan pendidikan. Beberapa indikator kedisiplinan yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010:33) antara lain: siswa datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mematuhi seluruh peraturan sekolah, serta berpenampilan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Karakter sikap disiplin akan membawa siswa kepada kebaikan. Bila diterapkan akan membawa siswa menjadi lebih baik. Karakter disiplin perlu diterapkan sejak usia dini agar terbiasa mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.

Pembentukan kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akademik dan prestasi sekolah. Proses penanaman disiplin memerlukan waktu yang tidak singkat serta evaluasi berkelanjutan guna membangun sikap disiplin yang optimal. Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi perkembangan kedisiplinan siswa. Menurut Tu'u (2004:40), faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa yang dilakukan adalah hal baik yang mampu untuk di taati dan dipatuhi.
- 2) Ketaatan sebagai kemampuan dan keamuan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan yang mengatur perilaku individu.
- 3) Hukuman upaya mensadarkan siswa, mendisiplinkan siswa, sehingga kembali dengan kedisiplinan dan perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 4) Teladan yang sangat penting bagi perilaku yang diinginkan karena dengan keteladanan guru, staf lainnya siswa mampu mencontoh bagaimana atasan memakai dengan lengkap yang wajib dicontohkan dan dibuat tauladan.
- 5) Lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi bentuk kedisiplinan seperti perilaku siswa dengan orang sekitar yang mampu mengubah perilaku yang tidak pantas dilakukannya. Maka, lingkungan sangat cepat dalam mempengaruhi seseorang baik dari perilaku, pengetah, serta kedisiplinan.

B. Kerangka Berpikir

Maraknya kenakalan remaja yang sebagian besar mengarah pada perilaku negatif dan merugikan diri sendiri maupun orang lain menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius. Perilaku tersebut sangat memprihatinkan, terlebih ketika terjadi di lingkungan sekolah. Kondisi ini berpotensi merusak moral generasi penerus bangsa serta menyebabkan memudarnya nilai-nilai karakter dalam diri siswa, sehingga tindakan yang tidak baik mudah dilakukan. Oleh karena itu, pembentukan karakter sejak dini menjadi kunci utama agar anak tidak terjerumus pada perilaku negatif yang dapat meresahkan masyarakat. Diperlukan strategi yang tepat untuk mencegah dan mengatasi berbagai bentuk perilaku tersebut. Selain sebagai tempat untuk mengajar dan mendidik, sekolah juga berfungsi mengembangkan kemampuan

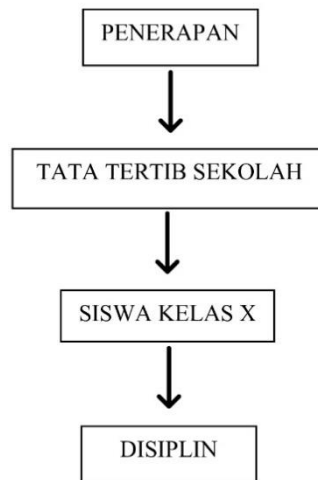
kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga mampu melahirkan generasi bangsa yang berkualitas.

Tata tertib di satuan pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa agar patuh terhadap peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan sikap disiplin dan ketegasan dari pihak sekolah dalam menegakkan aturan tersebut. Penerapan tata tertib di lingkungan sekolah harus bersifat mengikat dan dilaksanakan secara konsisten oleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, tata tertib perlu dilengkapi dengan sistem poin sesuai dengan arahan dinas terkait. Sistem poin tersebut menjadi salah satu strategi dalam membentuk dan menumbuhkan karakter disiplin siswa agar patuh terhadap peraturan yang berlaku. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan sejak dini agar siswa tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berkarakter. Oleh karena itu, keberhasilan penerapannya sangat memerlukan dukungan dari seluruh pihak, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peran orang tua. Meskipun dalam implementasinya masih terdapat keterbatasan dan kelemahan, hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan bagi sekolah dalam menyempurnakan penerapan tata tertib.

Oleh karena itu, penerapan tata tertib dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini bertujuan agar siswa mampu

mengendalikan perilakunya serta menunjukkan sikap positif dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

C. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Pada *state of the art* ini diambil dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis yang akan dilakukan, yang kemudian akan menjadi acuan, perbandingan dan pembeda dalam melakukan penelitian ini. Dalam *state of the art* yang pernah dilakukan sebagai berikut :

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Publikasi
1	Tri Surisno	2019	Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri	Peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar sudah cukup baik.	Jurnal Fkip Univet Bantara Sukoharjo

2	Sizka Rohani Umul Fauziyah	2019	Peran Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Dan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kasreman Ngawi	Pemahaman siswa mengenai tata tertib sekolah sudah baik, karena adanya sosialisasi dari guru, pelaksanaan tata tertib sekolah dibutuhkan kerjasama antar pihak yang bersangkutan.	IAIN Ponorogo
3	Musrifah	2019	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata tertib Di MTS DDI Kaluppang Kab. Pinrang	Sudah cukup baik namun perlu peningkatan lagi walaupun hanya ada pelanggaran-pelanggaran kecil serta upaya untuk meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan	UIN Parepare
4	Yuni Ardiani Lubis	2020	Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga	Pembentukan karakter yang dimulai sejak dini memberikan anak tugas dan tanggung jawab agar anak memiliki karakter disiplin	UIN Bandung
5	Cut Rilma Fadhilah	2021	Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 22 Aceh Besar.	Para guru sudah menerapkan peranya dengan baik	UIN Ar-Raniry Banda Aceh.